

## Penguatan Peran Keluarga dalam Perawatan Ulkus Dekubitus pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam

### *Strengthening the Role of Family in the Management of Pressure Ulcers in Stroke Patients at Grandmed Hospital, Lubuk Pakam*

Syatriawati<sup>1\*</sup>, Yovi Fauzan<sup>2</sup>, Samuel Ginting<sup>3</sup>, Pratiwi Christa Simarmata<sup>4</sup>, Debi Dinha Octora Sitepu<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup> Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam  
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara – Indonesia  
<sup>4,5</sup> Universitas Mulawarman  
Jl. Krayan, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur 75119

#### Abstrak

Stroke merupakan jenis penyakit yang memiliki efek katastrofik dengan angka kejadian dan kecacatan yang tinggi. Stroke dapat menurunkan kemampuan fisik dan rentan terjadi ulkus dekubitus. Ulkus dekubitus atau luka tekan terjadi karena rusaknya jaringan kulit sebagai dampak dari tekanan, gesekan, dan paparan kelembaban dalam waktu yang lama di area tubuh yang menjadi tumpuan selama periode imobilisasi. Dukungan keluarga sangat diperlukan dalam melakukan rehabilitasi terhadap pasien stroke yang meliputi perawatan dasar, mobilisasi pasien, dan pencegahan komplikasi. Melalui kegiatan ini maka akan meningkatkan kapasitas keluarga dalam melakukan perawatan luka dekubitus. Dukungan keluarga akan dijabarkan melalui edukasi dan latihan sehingga peran keluarga menjadi aktif dalam mendukung pemulihan pasien secara menyeluruh. Kegiatan PkM disampaikan melalui pendekatan edukatif dan partisipatif terhadap responden yang berjumlah 25 orang, yang merupakan anggota keluarga pasien stroke yang sedang dirawat di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, penentuan sampel, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan pasien sebesar 32.6 poin (59.1%) tentang peran keluarga dalam memberikan perawatan ulkus dekubitus. Selain itu, kemampuan peserta dalam melakukan perawatan pasien stroke diperoleh sebesar 92% dan kepuasan peserta terhadap kegiatan PkM sebesar 96%. PkM ini terbukti mampu meningkatkan peran keluarga dalam melakukan perawatan ulkus dekubitus pasien stroke sehingga dapat memotivasi dan meningkatkan kualitas hidup penderitanya.

**Kata kunci:** Pasien Stroke; Penguatan; Peran Keluarga; Perawatan Ulkus Dekubitus

#### Abstract

*Stroke is a type of catastrophic illness characterized by high incidence and disability rates. It significantly impairs physical function and increases the risk of developing pressure ulcers. Pressure ulcers, or decubitus ulcers, occur due to prolonged pressure, friction, and moisture exposure, leading to skin tissue damage in areas of the body that bear weight during periods of immobility. Family support plays a crucial role in the rehabilitation of stroke patients, particularly in providing basic care, assisting with mobility, and preventing complications. This community engagement program (PkM) aimed to enhance family capacity in managing pressure ulcers through educational and practical interventions. Family involvement was facilitated through structured education and hands-on training to encourage active participation in supporting comprehensive patient recovery. The PkM activities were delivered using an educational and participatory approach to 25 participants, all of whom were family members of stroke patients currently hospitalized at Grandmed Hospital, Lubuk Pakam. The program implementation consisted of four stages: preparation, sample selection, execution, and evaluation. The results showed a significant improvement in participants' knowledge, with an average increase of 32.6 points (59.1%) regarding the role of families in pressure ulcer care. Additionally, 92% of participants demonstrated competency in performing basic stroke care, and 96% expressed high satisfaction with the program. This PkM initiative effectively strengthened the role of families in*

\*Corresponding author: Syatriawati, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : syatriawati@medistra.ac.id

Doi : 10.35451/mmbqr630

Received : 17 June 2025, Accepted: 26 June 2025, Published: 30 June 2025

Copyright: © 2025 Syatriawati. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

*managing pressure ulcers in stroke patients, thereby contributing to increased patient motivation and improved quality of life.*

**Keywords:** *Stroke Patients; Empowerment; Family Role; Pressure Ulcer Care*

---

## 1. PENDAHULUAN

Stroke merupakan jenis penyakit yang memiliki efek katastrofik yang signifikan di Indonesia, ditandai besarnya angka kejadian dan kecacatan. Berdasarkan laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023), stroke menempati peringkat tertinggi sebagai penyebab utama kematian dan disabilitas, terutama pada populasi lanjut usia. Kondisi ini sering kali menyebabkan penurunan kemampuan fisik secara drastis, yang berikutnya akan rentan mengalami komplikasi sekunder, salah satunya adalah ulkus dekubitus [1]. Ulkus dekubitus atau luka tekan merupakan kerusakan jaringan kulit akibat tekanan berkepanjangan, gesekan, dan paparan kelembaban yang berlebih di area tubuh yang sering menjadi titik tumpu selama periode imobilisasi yang lama [2].

Prevalensi stroke menurut data World Stroke Organization menunjukkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru stroke dan sekitar 5,5 juta mengalami kematian karena stroke. Ada 70% penyakit stroke, 87% kematian, dan disabilitas diakibatkan oleh stroke di negara berkembang. Di Indonesia, presentase terjadinya dekubitus sebesar 33,3%, yang tergolong masih tinggi [3].

Ulkus dekubitus turut serta berkontribusi dalam menyebabkan infeksi, perawatan yang panjang di rumah sakit, dan mengganggu kestabilan emosional dan finansial bagi keluarga [4]. Berdasarkan hasil observasi, sebagian besar pasien stroke dengan luka dekubitus belum mendapatkan perawatan luka yang layak di rumah. Penyebab utamanya adalah terbatasnya pemahaman dan keterampilan keluarga dalam berperan sebagai caregiver utama [5].

Dukungan keluarga menjadi bagian penting dalam proses rehabilitasi pasien stroke, terutama terkait perawatan dasar, mobilisasi pasien, dan pencegahan komplikasi lanjut [6]. Kenyataannya, masih banyak anggota keluarga yang belum cukup pengetahuan dan kemampuan dalam menangani dan mencegah ulkus dekubitus secara mandiri di lingkungan rumah. Ketidaksiapan ini berdampak pada proses pemulihan yang lama dan terlalu bergantungnya pasien terhadap layanan kesehatan [7].

Sebagai respon atas keadaan yang disampaikan, maka perlu diadakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sehingga akan menguatkan kapasitas keluarga dalam melakukan perawatan luka dekubitus pada pasien stroke. Kegiatan ini berfokus dalam mengedukasi dan melatih masyarakat tentang teknis perawatan luka yang sederhana, efektif, dan dapat diterapkan di rumah. Melalui pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif, diharapkan terjadi peningkatan peran aktif keluarga dalam mendukung pemulihan pasien secara menyeluruh dan berkelanjutan [8].

Kolaborasi antara institusi pendidikan dan fasilitas layanan kesehatan ini akan meningkatkan kualitas hidup pasien stroke beserta keluarganya. Dengan memperkuat peran serta keluarga dalam manajemen perawatan jangka panjang, diharapkan prevalensi dan tingkat keparahan ulkus dekubitus pada pasien stroke dapat diminimalkan, serta terbentuk model pemberdayaan keluarga berbasis komunitas dalam penanganan penyakit kronis [9]. Atas paparan yang disampaikan, maka tim PkM melakukan kegiatan PkM dengan topik Penguatan Peran Keluarga dalam Perawatan Ulkus Dekubitus pada Pasien Stroke di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam.

## 2. METODE

Kegiatan PkM dilaksanakan dalam beberapa tahapan sistematis, yang mana pendekatan edukatif dan partisipatif diterapkan dalam penerapannya. Jumlah responden dalam kegiatan PkM ini sebanyak 25 orang, yang mana responden merupakan anggota keluarga pasien stroke yang sedang dirawat atau dalam masa perawatan lanjutan

di Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam. Prosedur pelaksanaan kegiatan penguatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

**a. Tahap Persiapan**

Tim PkM melakukan koordinasi dengan pihak manajemen dan unit keperawatan RS Grandmed Lubuk Pakam. Kemudian mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan kepada pihak rumah sakit. Selain itu, materi edukasi dan modul pelatihan terkait ulkus dekubitus dipersiapkan dalam bentuk teks dan alat peraga. Lembar *pretest* dan *posttest*, serta kuesioner evaluasi kepuasan peserta juga disiapkan terlebih dahulu [10].

**b. Tahap Penentuan Responden**

Responden ditentukan atas saran dan informasi dari perawat ruangan yang mengetahui latar belakang keluarga pasien. Menetapkan kriteria inklusi yaitu keluarga pasien stroke yang merawat langsung, bersedia mengikuti pelatihan, dan dapat memahami instruksi.

**c. Tahap Pelaksanaan PkM**

Materi PkM disajikan melalui metode ceramah yang dibantu dengan perangkat LCD dan Laptop. Materi yang diedukasi kepada responden berupa pengenalan tentang stroke, komplikasi ulkus decubitus, faktor risiko dan lokasi umum luka tekan, dan serta pencegahannya. Selain itu juga menjelaskan pentingnya peran keluarga dalam perawatan luka. Setelah diedukasi, maka peserta PkM akan diberikan praktik singkat melalui demonstrasi teknik perawatan luka dekubitus sederhana berupa pembersihan luka, pemakaian balutan, dan posisi tubuh. Selain itu, juga memberikan praktik mobilisasi dan perubahan posisi pasien menggunakan alat bantu sederhana serta penyusunan bantal tekanan dari bahan yang ada di rumah [11].

**d. Tahap Evaluasi dan Penutup**

Mengukur keberhasilan PkM melalui pengisian instrumen *pretest* dan *posttest* yang diisi oleh seluruh responden sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan PkM. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner untuk mengukur kepuasan peserta dalam mengikuti kegiatan PkM ini. Tim PkM menutup kegiatan PkM dengan menyampaikan terima kasih atas partisipasi peserta.

**3. HASIL**

Atas rangkaian kegiatan PkM yang dilaksanakan maka diperoleh beberapa hasil yang menggambarkan terjadinya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta PkM tentang perawatan ulkus dekubitus pada Pasien Stroke. Selain itu, peserta juga merasa puas terhadap pelaksanaan PkM yang dapat memberi pengetahuan baru dan praktik perawatan pasien stroke, yang mana keseluruhan hasil ini dijabarkan menjadi lebih spesifik sebagai berikut:

**a. Peningkatan Pengetahuan**

Pengetahuan peserta PkM diperoleh berdasarkan selisih nilai rata-rata *post-test* sebesar 87.8 terhadap nilai rata-rata *pre-test* yang hanya sebesar 55.2. Maka dapat diketahui bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan rata-rata peserta PkM sebanyak 32.6 atau sebesar 59.1%. Peningkatan pengetahuan peserta PkM yang terkonfirmasi antara lain peserta memahami Ulkus decubitus pasien stroke dan teknik perawatannya. Selain itu, juga peserta sudah memahami seperti apa peranan dan dukungan yang dapat diberikan keluarga dalam merawat pasien stroke dengan ulkus decubitus.

**b. Kemampuan Praktik**

Sebanyak 23 peserta (92%) telah terbukti mampu melakukan praktik dasar perawatan luka dekubitus secara mandiri melalui pembimbingan yang diberikan oleh tim PkM dan perawat. Dasar keperawatan yang diberikan meliputi tindakan pembersihan luka dan mengganti balutan sesuai prosedur. Selain itu, peserta juga mampu memobilisasi pasien dan merubah posisi untuk mengatasi tekanan berkepanjangan.

### **c. Kepuasan Peserta**

Kepuasan peserta terhadap pelaksanaan PkM ditentukan berdasarkan nilai yang diperoleh melalui pengisian kuesioner evaluasi, dimana diperoleh angka kepuasan sebesar 96%. Kebanyakan peserta merasa sangat puas atas materi PkM dan metode penyampaian materinya. Selain itu, PkM ini juga dirasa sangat cocok untuk para peserta PkM yang masih terbatas pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan perawatan luka dekubitus pasien stroke sehingga dapat langsung diterapkan di rumah masing-masing nantinya. Mayoritas peserta mengharapkan agar adanya kegiatan lanjutan yang lebih mendalam. Beberapa peserta juga mengaku baru memahami bahwa luka tekan dapat dicegah dan ditangani sejak dini dengan cara yang sederhana di rumah.

## **4. PEMBAHASAN**

Latar belakang kegiatan PkM ini didasarkan pada tingginya potensi terjadinya komplikasi ulkus dekubitus pada pasien stroke yang mengalami imobilitas jangka panjang. Situasi ini menuntut keterlibatan proaktif dari anggota keluarga sebagai perawat utama di lingkungan rumah, khususnya dalam praktik perawatan kulit dasar dan tindakan preventif terhadap luka tekan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan keluarga terkait manajemen ulkus dekubitus, yang mencerminkan efektivitas pendekatan edukatif yang diberikan [12].

Peningkatan skor posttest sebesar 32.6 poin (59.1%) dibandingkan skor pretest menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang mengintegrasikan teori dan praktik mampu memperkuat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Temuan ini menegaskan bahwa strategi edukatif berbasis keterlibatan aktif peserta terbukti lebih efisien dalam meningkatkan kompetensi caregiver dibandingkan metode ceramah satu arah [13].

Hasil evaluasi terhadap keterampilan praktik peserta juga menunjukkan capaian positif yaitu sebesar 92%. Sebagian besar keluarga peserta berhasil mengaplikasikan teknik dasar perawatan luka seperti pembersihan luka, penggantian balutan, serta melakukan mobilisasi pasien dengan benar setelah mengikuti sesi pelatihan. Hal ini menjadi penting karena mayoritas keluarga pasien tidak memiliki latar belakang dalam bidang keperawatan, namun memiliki tanggung jawab utama dalam pemberian perawatan sehari-hari. Dengan demikian, pelatihan semacam ini sangat berperan dalam mengatasi kesenjangan antara kebutuhan perawatan klinis dengan kemampuan perawatan mandiri di rumah [14].

Kepuasan peserta yang tinggi, dengan tingkat persentase mencapai 96%, mencerminkan bahwa program ini telah menjawab kebutuhan nyata di lapangan. Peserta merasa lebih siap dan percaya diri dalam memberikan perawatan kepada anggota keluarga yang mengalami stroke, serta memahami urgensi tindakan pencegahan luka tekan sedini mungkin. Lebih dari itu, kegiatan ini turut mempererat sinergi antara tenaga kesehatan dan keluarga, yang merupakan elemen esensial dalam perawatan pasien dengan kondisi kronis seperti stroke. Keberhasilan program dapat dijadikan model intervensi komunitas yang berkelanjutan, khususnya di fasilitas kesehatan daerah yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan tingginya jumlah pasien rawat inap [15].

Namun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Waktu pelatihan yang relatif singkat membatasi ruang penyampaian materi secara mendalam. Selain itu, belum dilakukan evaluasi jangka panjang untuk mengukur sejauh mana efektivitas pelatihan diterapkan secara konsisten di lingkungan rumah, sehingga dampak jangka panjang dari program ini belum sepenuhnya diketahui.

Kendati demikian, hasil dari kegiatan PkM ini menunjukkan bahwa intervensi edukatif yang sederhana dan berbasis praktik langsung memiliki dampak positif dalam meningkatkan kapasitas keluarga sebagai caregiver, khususnya dalam pencegahan dan penanganan ulkus dekubitus pada pasien stroke. Keberlanjutan program disertai

pendampingan lanjutan sangat dianjurkan untuk menekan risiko komplikasi luka dan mendorong peningkatan kualitas hidup pasien maupun keluarganya secara keseluruhan.

## 5. KESIMPULAN

Setelah pelaksanaan kegiatan PkM ini maka dapat dinyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan peserta PkM sebesar 59.1%, peningkatan kemampuan perawatan luka decubitus sebesar 92%, dan kepuasan peserta PkM sebesar 96%. Hal ini menegaskan bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil menguatkan peran keluarga berdasarkan pengetahuan dan keterampilannya dalam memberikan perawatan ulkus decuibus secara mandiri di rumah. Selain itu, peserta juga mampu melakukan mobilisasi pasien dan merubah posisi untuk mengatasi tekanan berkepanjangan yang dialami pasien sehingga dapat meningkatkan semangat hidup pasien untuk meraih kesembuhannya kembali.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PkM menyampaikan rasa terima kasih kepada Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam dan Mitra PkM yaitu Rumah Sakit Grandmed Lubuk Pakam serta partisipasi sleuruh tim dan peserta PkM sehingga pelaksanaan PkM ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan banyak manfaat bagi masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amirsyah, M., Amirsyah, M., & Putra, Ulkus Dekubitus pada Penderita Stroke. *Kesehatan Ceadum*, 2(03), 1–8. 2020
- [2] J. H. Lee, Y. S. Kim, and H. J. Choi, “Family-centered intervention for the prevention of pressure ulcers in stroke patients: A quasi-experimental study,” *Journal of Clinical Nursing*, vol. 27, no. 5–6, pp. e1095–e1104, Mar. 2018, doi: 10.1111/jocn.14160.
- [3] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI, 2023.
- [4] M. T. Fard, A. Malekzadeh, and R. Sadeghi, “The effect of family-based training on caregiving burden and knowledge about pressure ulcer in stroke patients,” *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, vol. 25, no. 2, pp. 139–144, 2020, doi: 10.4103/ijnmr.IJNMR\_147\_19.
- [5] A. P. Whitty and L. Cusack, “Effectiveness of education interventions for family caregivers of older adults with pressure injuries: A systematic review,” *International Journal of Older People Nursing*, vol. 17, no. 1, e12402, Jan. 2022, doi: 10.1111/opn.12402.
- [6] M. A. Qaseem et al., “Prevention and Management of Pressure Ulcers: A Clinical Practice Guideline From the American College of Physicians,” *Annals of Internal Medicine*, vol. 162, no. 5, pp. 370–379, Mar. 2015, doi: 10.7326/M14-1567.
- [7] A. Coyer, L. Cook, and T. Loyd, “Pressure injury prevention in critically ill patients: A quality improvement project,” *Journal of Wound, Ostomy and Continence Nursing*, vol. 47, no. 5, pp. 441–447, Sep.–Oct. 2020, doi: 10.1097/WON.0000000000000680.
- [8] E. Manahan and J. McIntyre, “Improving pressure injury outcomes through family engagement in care,” *Advances in Skin & Wound Care*, vol. 33, no. 10, pp. 558–563, Oct. 2020, doi: 10.1097/01.ASW.0000701250.89793.54.
- [9] R. Chaboyer, D. Bucknall, A. Webster et al., “Targeted interventions to prevent pressure injuries in at-risk patients: A multicentre randomised controlled trial,” *BMJ Quality & Safety*, vol. 30, no. 5, pp. 404–410, May 2021, doi: 10.1136/bmjqs-2020-011345.
- [10] Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- [11] S. M. Park and H. Y. Kwon, “Family caregiver burden and quality of life in stroke survivors: A Korean perspective,” *BMC Nursing*, vol. 21, no. 1, pp. 1–9, Jan. 2022, doi: 10.1186/s12912-021-00767-1.
- [12] Susilawati, F., & SK, N. (2018). Faktor Resiko Kejadian Stroke. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 14

- [13] A. Moore and M. Cowman, "Education for informal caregivers of older people with chronic wounds: A narrative review," *Journal of Tissue Viability*, vol. 28, no. 3, pp. 139–145, Aug. 2019, doi: 10.1016/j.jtv.2019.06.001.
- [14] A. S. Hassan, L. R. Fadillah, and T. Nursalam, "Family empowerment improves caring ability in pressure injury prevention of post-stroke patients," *Jurnal Ners*, vol. 15, no. 1, pp. 67–74, Apr. 2020, doi: 10.20473/jn.v15i1.17155.
- [15] N. Sari, E. Mulyadi, and D. Handayani, "Effectiveness of health education for family caregivers in preventing pressure ulcers in stroke patients," *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, vol. 5, no. 1, pp. 12–19, 2022, doi: 10.35654/ijnhs.v5i1.199.